

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Arjanggi (2017) Pengambilan perencanaan karir merupakan permasalahan krusial yang dihadapi oleh remaja. Keterlambatan dalam proses bimbingan maupun konseling karir akan berdampak pada kebingungan dalam pengambilan keputusan karir remaja. Sehingga dapat menimbulkan keraguan dalam mengambil keputusan karir dan banyak di antara remaja yang mengalami keraguan sebelum memilih jalur karir.

Menurut Rahayu (2022) Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai remaja yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Permasalahan perencanaan karir biasanya dirasakan remaja pada saat berada ditingkatan sekolah menengah atas sederajat. Pada masa ini, remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir tersebut dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, yang nantinya akan berakhir pada pekerjaan atau pendidikan sesuai dengan pilihannya.

Permasalahan yang sering dialami remaja adalah masih banyak yang bingung dalam menentukan karirnya setelah lulus sekolah, remaja menentukan karirnya tanpa pertimbangan yang matang, seperti meniru keputusan yang diambil oleh teman sebayanya. Menurut Brown (dalam Kurniawaty et al., 2020) ada empat faktor utama yang mendasari kesulitan pengambilan keputusan karir yaitu keraguan, kurangnya informasi, konflik interpersonal dan hambatan serta kurangnya kesiapan. Berbagai strategi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah menengah atas sederajat telah dilakukan, namun hasil dari usaha yang dilakukan masih belum dapat dirasakan secara langsung. Siswa di sekolah menengah atas sederajat yang cenderung masih mengalami berbagai masalah. Khususnya yang berkaitan dengan masalah karir.

Urgensi tuntutan dalam perencanaan karir di Indonesia dikarenakan adanya beberapa fenomena. Fenomena karir tersebut antara lain; (a) angka pengangguran masih tinggi, (b) masih ada dikotomi di masyarakat antara pekerjaan yang bergengsi dengan tidak, misalnya, masih ada anggapan pekerjaan bertani lebih rendah dari pegawai, (c) muncul banyak SMK yang akan melahirkan tenaga kerja menengah dengan keterampilan tertentu, tetapi masih banyak yang belum memiliki kompetensi standar, (d) lulusan dunia pendidikan kebanyakan menguasai teori tapi minim dalam praktek-pengalaman, (e) lulusan dunia pendidikan lebih banyak dibekali dengan kompetensi yang sifatnya *hard skill* (*academic skill* dan *vocational skill* berupa pengetahuan dan keterampilan), tapi lemah dalam pembinaan kompetensi *soft skill* (*personal skill* dan *social skill* antara lain: kecakapan dalam mengenal diri sendiri, percaya diri, berpikir rasional tanggung jawab, disiplin, kemauan kerja

prestatif, jujur, keterampilan bekerjasama, nilai-nilai yang harus dianut dalam bekerja, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dsb), (f) masih banyak orang yang bekerja sekedar memenuhi kebutuhan hidup, belum untuk kebahagiaan dan kebermanfaatan bagi kehidupan diri dan masyarakat serta lingkungan, (g) kebanyakan orang masih mengejar karir yang linier, (h) para siswa memilih pendidikan lanjut, dan jurusan di Perguruan Tinggi belum didasarkan pada orientasi karir yang jelas (Lestari 2017).

Dalam penelitian ini penulis menerapkan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk membantu siswa kelas XII dalam proses perencanaan karir. Menurut Setiawan (2015) Salah satu model konseling yang dapat diterapkan untuk teknik problem solving pada siswa adalah model konseling bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan secara kelompok yang mengikutsertakan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam perencanaan karir untuk masa depan yang sesuai dengan bakat dan minat serta sesuai dengan apa yang dicita-citakannya (Adityawarman, 2021).

Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik problem solving dalam proses bimbingan kelompok untuk perencanaan karir siswa. Menurut Krulik dan Rudnick (dalam Wijayanti and Saraswati 2020) Problem Solving merupakan proses menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam suatu situasi yang baru. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa teknik problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik dengan tujuan untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah sehingga teridentifikasi selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya mencegah masalah dan akhirnya dapat pelatihan sistematis keterampilan kognitif. Penerapan teknik problem solving yaitu dengan cara; (1) Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan (2) Menyajikan masalah (3) Mengumpulkan data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (4) Merumuskan hipotesis (5) Menguji hipotesis dan (6) Menyimpulkan.

Berdasarkan hasil tes asesmen diagnostik yang telah dilakukan di sekolah SMK Negeri 3 Singaraja dalam proses magang selama 4 bulan terdapat persentase sebesar 27% peserta didik kelas XII jurusan TPM (Teknik Permesinan) mengalami permasalahan terkait Karir & Pekerjaan (KDP) dengan pernyataan sebagai berikut; belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan/pekerjaan apa, ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambil untuk melatih diri bekerja sambil sekolah, belum mampu merencanakan masa depan, ingin mengikuti kegiatan pelajaran atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan melamar pekerjaan setamat pendidikan ini, hasil belajar atau nilai nilai kurang memuaskan, serta kekurangan informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setelah tamat sekolah ini. Tujuan dilakukan tes asesmen diagnostik ini adalah untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model

belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (Kemdikbud, 2020).

Upaya segera yang dapat dilakukan oleh Guru BK agar dapat membantu siswa dalam menetapkan pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat serta keahliannya yakni melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Peneliti berharap bisa tercapainya tujuan dari pengembangan ini yaitu siswa bisa meningkatkan perencanaan karir mereka agar guru bimbingan konseling dapat menjadikan buku panduan ini sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan petunjuk dalam melakukan pemilihan karir. Melalui “Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja” tersebut peserta didik diharapkan mampu menetapkan pilihan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dapat membuat keputusan karir yang tepat sehingga mampu melahirkan generasi-generasi yang terencana dan produktif.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Siswa masih banyak yang mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karir.
2. Kurangnya bimbingan guru BK kepada siswa dalam perencanaan karir disekolah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian tetap berfokus pada permasalahan yaitu mengembangkan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diteliti adalah :

1. Bagaimana rancang bangun buku panduan bangun bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa?
2. Bagaimana validitas isi buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa?
3. Bagaimana efektivitas buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan rancang bangun buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.
2. Mendeskripsikan validitas isi buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

3. Mendeskripsikan efektivitas buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian diatas maka diharapkan manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah penulis dapat mengembangkan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa didapatkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dengan penelitian ini agar sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam kebingungannya memilih karir.
- b. Bagi Guru, melalui penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara guru dan orang tua dalam membantu pemilihan karir siswa sehingga siswa tersebut dapat memilih karir sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.
- c. Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan agar siswa dapat merencanakan kesesuaian karir dengan keinginan dan kemampuannya agar dapat memilih karir yang sesuai dengan apa yang diminati.
- d. Bagi Peneliti, peneliti dapat secara langsung menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh tentang *problem solving*.